

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS V DI
SD N 2 KRAGUMAN JOGONALAN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Agung Yogi Nugroho

PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

ghungevara@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research aims to: improve social learning achievement used model Cooperative Learning tipe Jigsaw in class V SDN 2 Kraguman Jogonalan Klaten.

This research was conducted at SDN 2 Kraguman Jogonalan Klaten in the second semester of 2016/2017 Academic Year and conducted in subjects were 32 students. The first and the second procedures through the stages of planning, action, observation of the implementation of the action or observation and reflection. Data collection techniques were observations, written test final, and documentation. Data analysis techniques used the arithmetic average score and the percentage of completeness.

The results showed that: The average score of the class has risen from 53.38 in the pre-cycle into 60.6 in the first cycle and increased to 75.2 in the second cycle. Classical learning completeness students has risen from 25.80% in the pre-cycle to 31.25% in the first cycle and increased again to 81.25% in the second cycle.

Keywords: Social Science, Social Science Learning Achievement, Cooperative Methods Type Jigsaw.

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: meningkatkan prestasi belajar IPS menggunakan Model *Coperative Learning* tipe *Jigsaw* pada siswa kelas V.

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Kraguman Jogonalan Klaten pada Tahun Ajaran 2016/2017 semester genap dan dilaksanakan dalam dua siklus dengan jumlah siswa 32 anak. Prosedur penelitian pada siklus I dan II melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan atau observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan penghitungan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yaitu dari 53,38 pada pra siklus menjadi 60,6 pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 75,2 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari 25,80% pada pra siklus menjadi 31,25% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi menjadi 81,25% pada siklus II.

Kata kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, Prestasi Belajar IPS, Model Pembelajaran tipe *Jigsaw*.

PENDAHULUAN

Tingkat penguasaan materi pembelajaran IPS pada kompetensi dasar menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia di kelas V SD Negeri 2 Kraguman, Jogonalan, Klaten masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan IPS dibawah KKM yang telah ditetapkan, sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan latar belakang penulis merumuskan permasalahan bagaimana meningkatkan prestasi belajar IPS dengan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw pada siswa kelas V di SD N 2 Kraguman Jogonalan Klaten tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu khususnya mengenai efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Peneliti

Merupakan sarana untuk belajar dan berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian, sehingga dapat meningkatkan wawasan tentang kompetensi dasar menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

- b. Guru

Mendorong guru agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menyuguhkan kegiatan pembelajaran yang menarik. Sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar dalam kompetensi dasar menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam.

- c. Siswa

Diharapkan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS siswa lebih aktif atau lebih bersemangat dalam belajar IPS kompetensi

dasar mengenal manfaat ekspor dan impor di Indonesia sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa, dan dapat mendapat pengalaman belajar yang bermakna melalui model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

- d. Sekolah

Sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran pada umumnya. Memberikan masukan kepada sekolah tentang penggunaan dan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan minat siswa dalam belajar.

KAJIAN TEORI

Prestasi belajar dalam bahasa Inggris disebut *Achievement* yang merupakan pencapaian atau kecakapan yang ditampakkan dalam suatu keahlian atau sekumpulan pengetahuan. Sedangkan prestasi belajar di bidang akademik merupakan pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai yang diberikan guru, atau keduanya; pencapaian siswa dalam hal mata pelajaran seperti membaca, aritmatika, dan sejarah, sebagaimana berlawanan dengan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran seperti seni atau pendidikan jasmani. Prestasi adalah "hasil yang telah dicapai dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya" (Poerwadarminta, 1976 : 16).

Pengertian prestasi belajar IPS ialah kemampuan menguasai mata pelajaran IPS setelah mengetahui proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru.

Menurut Nur Asma (2006: 72) dalam "pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*, siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen". Siswa diberi bab-bab atau unit-unit lain untuk dibaca, dan diberi *expert sheets* (lembar pakar) yang berisi topik-topik yang berbeda bagi masing-masing anggota tim untuk dijadikan fokus ketika membaca. Bila setiap anggota telah selesai membaca, siswa dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam "kelompok pakar" untuk mendiskusikan topik mereka.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memaparkan baik proses maupun hasil untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian ini jika dilihat dari tujuannya maka penelitian ini termasuk penelitian terapan. Menurut Sugiyono (2007:9) bahwa penelitian terapan adalah "penelitian yang dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis". Peneliti berkolaborasi dengan guru. Pelaksanaan pembelajaran adalah siswa dan guru, peneliti hanya sebagai pengamat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berdasarkan pada tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Sesuai dengan tujuannya tersebut maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Variasi tindakan setiap siklus direncanakan berdasarkan hasil refleksi pada tindakan sebelumnya.

1. Siklus I

Data pra-siklus hasil pembelajaran siswa sebelum dilaksanakan tindakan diperoleh sebesar 74,19% yang belum mencapai KKM serta hanya sebesar 25,80% yang mencapai nilai KKM dengan jumlah rata-rata pra-siklus yang diperoleh yaitu sebesar 53,38. Setelah dilaksanakan tindakan, pada tes siklus I diperoleh data nilai siswa meningkat yaitu 31,25% yang mencapai KKM serta sebesar 68,75% yang belum mencapai nilai KKM dengan jumlah rata-rata nilai tes siklus I yang diperoleh yaitu sebesar 60,6%.

Sesuai dengan hasil nilai tes siklus 1, dapat diketahui siswa dengan prestasi belajar sangat baik sebanyak 2 siswa atau 6,25%, kategori baik sebanyak 8 siswa atau 25%, kategori cukup sebanyak 7 siswa atau 21,87%, kategori kurang sebanyak 10 siswa atau 31,25%, dan berkategori gagal ada 5 siswa atau 15,62% hasil tes siklus 1 tersebut menunjukkan 68,75% masih ada siswa yang belum tuntas dalam hasil belajarnya, sehingga perlu dilaksanakan siklus yang ke dua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Aktivitas siswa dari siklus I pertemuan ke 1 dan ke 2 mengalami peningkatan sebesar 33,3%. Pada pertemuan ke 1 persentase aktivitas siswa

hanya mencapai 40% dan meningkat pada pertemuan ke 2 menjadi 73,3%. Pada siklus I siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal mencapai 10 siswa atau sekitar 31,3%. Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus ini hasil tes prestasi belajar siswa mengalami peningkatan tetapi belum tercapai target yang diharapkan yaitu 80% dari seluruh siswa harus tuntas, sehingga perlu dilanjutkan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Perolehan data penelitian pada siklus II nilai siswa sangat meningkat dibandingkan dengan nilai siklus I. Ini disimpulkan baik dari nilai tugas maupun nilai evaluasi pembelajarannya. Setelah adanya tindakan pada tes siklus II nilai yang diperoleh siswa meningkat yaitu 81,25% siswa tuntas, serta sebesar 18,75% siswa dinyatakan tidak tuntas dengan pencapaian nilai rata-rata untuk siklus II sebesar 75,2 dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang diterapkan yaitu 80% siswa telah mencapai KKM.

Hasil nilai tes siklus II siswa diatas dengan rata-rata 75,2 dapat dilihat ada peningkatan sebanyak 26 siswa tuntas dengan persentase sebesar 81,25%, sedangkan 6 siswa yang lain belum tuntas mencapai KKM yang ditentukan dengan persentase sebesar 18,75%.

Peningkatan Prestasi Siswa Kelas V SDN 2 Kraguman Jogonalan Klaten

No	Kriteria	Pra-Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Tuntas	8	25,80%	10	31,25%	26	81,25%
2	Tidak tuntas	23	74,19%	22	68,75%	6	18,75%
	Jumlah	31	100%	32	100%	32	100%

Adanya peningkatan nilai atau prestasi siswa kelas V SDN 2 Kraguman pada mata pelajaran IPS telah mencapai nilai KKM yaitu 70. Persentase dari nilai tuntas pada pra-siklus sebanyak 25,80% meningkat pada siklus I sebesar 31,25% dan meningkat lagi dalam siklus II

dengan persentase sebesar 81,25%. Berdasarkan data tersebut penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Kraguman Jogonalan Klaten.

dapat diketahui siswa dengan prestasi belajar sangat baik sebanyak 12 siswa atau 37,5%, kategori baik sebanyak 15 siswa atau 46,9%, kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 15,6%, kategori kurang dan kategori gagal sudah tidak ada. Hasil tes siklus II diatas menunjukkan 81,25% siswa sudah tuntas, sehingga tidak diperlukan adanya siklus lanjutan.

Rekapitulasi nilai tes siswa ketika sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan serta hasil observasi selama kegiatan pembelajaran disajikan dalam pembahasan ini.

1. Rekapitulasi Nilai Tes Siswa

Berdasarkan nilai hasil evaluasi yang dilakukan dalam tabel 30 dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a) Nilai tertinggi pada tes siklus I adalah 85 dan nilai terendah yaitu 40, nilai tertinggi tes siklus II adalah 95 dan nilai terendah yaitu 60.
- b) Hasil nilai tes siklus dari kegiatan ini menunjukkan nilai rata-rata tes siklus I sebesar 60,6. Tes siklus II sebesar 75,2.
- c) Hasil nilai tes siklus I sebanyak 31,25% atau 10 siswa telah tuntas dan sisanya 68,75% atau 22 siswa belum tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal bahwa penelitian dikatakan berhasil dan dihentikan tindakannya yaitu jika 80% dari seluruh jumlah siswa harus mencapai ketuntasan minimal tersebut. Jadi harus dilaksanakan peningkatan dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian masih dilanjutkan.

Pada hasil rekapitulasi data nilai tes siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Sebanyak 81,25% atau 26 siswa telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal sehingga dinyatakan sudah tuntas. Sisanya yaitu 18,75% masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Data tersebut menunjukkan telah tercapainya target nilai minimal dalam kegiatan penelitian.

Sesuai dengan indikator keberhasilan bahwa tindakan dapat dihentikan dan dikatakan berhasil jika 80% dari seluruh jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu 70. Sehingga tindakan yang dilakukan dihentikan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya dan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat meningkatkan prestasi belajar IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Kraguman, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2016/2017.

Dari nilai rata-rata ulangan siswa setelah tindakan siklus pertama diperoleh hasil rata-rata siswa mencapai 60,6 dan pada siklus kedua nilai rata-rata mencapai 75,2. Target yang ditetapkan peneliti untuk peningkatan prestasi belajar siswa yaitu nilai rata-rata ulangan mencapai 70. Persentase dari nilai tuntas pada pra-siklus sebanyak 25,80% meningkat pada siklus I sebesar 31,25% dan meningkat lagi dalam siklus II dengan persentase sebesar 81,25%. Setelah tindakan pada siklus kedua target telah tercapai, bahkan melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa tuntas mencapai KKM.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan belajar di SD Negeri 2 Kraguman, khususnya penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

1. Bagi Sekolah

Kepala sekolah hendaknya meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, serta kepala sekolah menyarankan kepada para guru untuk menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

2. Bagi Guru

Guru dapat lebih berinisiatif untuk memakai banyak pilihan pendekatan dan model dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Model ini dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan terhadap metode ceramah yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara guru mampu merancang pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan membuat siswa menyukai kegiatan belajar, karena itu disarankan para guru menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Sebagai upaya untuk penelitian lebih lanjut, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan,

semangat dalam kegiatan pembelajaran IPS dan dapat digunakan pada mata pelajaran yang lain.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori – teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Daldjoeni, N. 1981. *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- Hanafi, P. Jamaludin. Hasdin. 2014." Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Inpres Salabenda Kecamatan Bunta".*Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 11*, ISSN 2354-614X
- Ismiyatun, Ritman Ishak Paudi, Dewi Tureni.2014."Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Inpres 2 Ambesia Kecamatan Tomini". *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 6*, ISSN 2354-614X
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendekatan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Poerwadarminto, W.J.S. 1960. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Solihatin, Hj. Etin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarsih Madya,2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti dan Selly, 2012. *Penilaian Hasil Belajar Untuk SD,SMP,SMA*. Yogyakarta:Andi Offset.
- Sunaryo Kartadinata, dkk. 2002. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Maulana.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Talut, Thamrin. 1980. *Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tanlain, Wens. 2006. *Perkembangan Belajar Peserta Didik I*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.